**BAB I****PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran. Dalam proses pendidikan, tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai tahap awal pendidikan adalah sekolah dasar. Pada masa ini siswa mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan ditingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan efikasi diri siswa dengan kreativitas siswa. Lingkungan yang positif dan kondusif mampu memberikan dampak positif dalam perkembangan anak terhadap keyakinan dirinya baik perkembangan pengetahuan, imajinasi, maupun kreativitasnya.

Kreativitas siswa merupakan kemampuan menciptakan hal-hal baru dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga kreativitas dinyatakan sebagai kunci untuk meraih sukses. Kretivitas dimiliki semua orang dengan tingkat kreativitas yang berbeda-beda, yaitu kreativitas tinggi dan kreativitas rendah. Siswa yang mempunyai kreativitas tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi begitupun sebaliknya siswa dengan kreativitas rendah maka memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Adanya perbedaan kreativitas tentu dialami oleh setiap guru dalam menghadapi siswa. Perbedaan tingkat kreativitas siswa dibutuhkan efikasi diri siswa.

Efikasi diri yaitu keyakinan diri agar mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, percaya dengan apa yang dilakukannya bahwa ia akan berhasil dalam menyelesaikan tugasnya. Efikasi diri siswa mempunyai peranan penting dalam mendorong individu untuk berfikir kreatif, memupuk rasa ingin tahu, membuka diri terhadap pengalaman, toleran terhadap resiko. Efikasi diri siswa dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pengembangan kreativitas. Siswa yang memiliki hambatan dalam mewujudkan niat yang telah direncanakan tidak hanya dapat diatasi dengan berfikir kreatif, melaikan dibutuhkan juga efikasi diri agar siswa tetap merasa kompeten dan afektif menghadapi berbagai situasi.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam penyelesaian tehadap problem-problem yang kompelks. Dimana individu harus memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jellen (2015:5) tentang kreativitas anak berdasarkan negaranya. Negara yang dilibatkan ada delapan, yaitu Fhilipina, Amerika Serikat, inggris, jerman, india, RRC, Kamerun, Zulu dan Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan sampel sejumlah 50 anak dijakarta (Indonesia) penelitiannya menunjukan bahwa kreativitas anak Indonesia adalah yang terendah. Rendahnya kreativitas anak di Indonesia disebabkan oleh lingkungan yang kurang menunjuang untuk mengekspresikan kreativitas. Yang kedua oleh Titis (2016: 7) yang berjudul Hubungan Sanse Of Humor dengan kreativitas. Jumlah populasi sebanyak 330 siswa. Peneliti mengambil 50 orang atau 15% populasi. Berdasrkan hasil penelitian tingkat kreativitas siswa terdapat 32 siswa atau 64% berada pada tingkat kreativitas siswa berada pada taraf sedang, 20% pada taraf rendah dan 16% pada taraf tinggi. Faktor ini tentunya mempengaruhi siswa dalam menghadapi masalah dengan menemukan ide yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD IT Al-Irsyad kota Bogor. rendahnya rasa ingin tahu dan keyakinan diri atas kemampuan yang dimilikinya. Mereka tidak yakin, dapat menyelesaikan tugas dan kesulitan yang dihadapinya. Hal ini menunjukan bahwa kreativitas siswa pada kelas VA, VB dan VC masih belum sesuai yang di harapkan dan masih minim berdasarkan hasil penyebaran angket Kreativitas siswa yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kreativitas pada kelas VA, VB dan VC sebanyak 30 siswa. Terdapat 0,54 atau sebesar 54,66% siswa yang memiliki kreativitas rendah sedangkan 0,45 atau sebesar 45,33% siswa yang memiliki kreativitas Tinggi.

Berkaitan dengan masalah rendahnya kreativitas siswa karena siswa menyontek atau meniru hasil temannya, siswa kurang kreatif dalam membuat pertanyaan dalam berdiskusi. siswa kurang berani dalam mengajukan pendapatnya, siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang di sampaikan guru dan siswa kurang terampil dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sedangkan siswa yang memiliki kreativitas tinggi dapat menguasai tugas, ia yakin bahwa ia dapat mengerjakan tugas itu dengan tingkat kesulitan yg tinggi secara berhasil.

Pengembangan kreativitas siswa merupakan kebutuhan mengingat pentingnya peranan kreativitas pada satu sisi belum berkembangnya kreativitas siswa secara optimal. Kreativitas yang dimiliki siswa memiliki peran yang aktif dalam proses belajar karena dengan memiliki kreativitas yang tinggi siswa akan lebih mempunyai rasa yakin dan sikap tanggung jawab. Kreativitas juga dapat tidak berkembang, jika siswa terbiasa meniru, menyontek karya atau hasil orang lain dan tidak yakin terhadap dirinya.

Berkaitan dengan masalah tersebut, guru dapat mengatasinya dengan cara mengembangkan kreativitas siswa dengan cara memperhatikan empat aspek, yaitu: *pertama*, guru harus menghargai keunikan dari tiap-tiap pribadi siswanya, misalnya, guru menggunakan media pembelajaran yang dapat dipahami oleh seluruh siswanya. *Kedua,* guru harus bisa menjadi pendorong berkembangnya bakat kreatif siswanya. Misalnya dengan pemberian motivasi belajar kepada siswanya. *Ketiga* , guru hendaknya merangsang siswa dalam kegiatan kreatif. Misalnya mendorong siswanya untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan guru. *Keempat,* guru hendaknya menghargai hasil dari krativitas siswanya. Misalnya dengan memberikan *reward*. Demikian bila tingkat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat maka efikasi diri pada siswa meninggkat.

Maka dari itu berkaitan dengan hal-hal yang telah di jelaskan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai, “Hubungan Efikasi Diri Siswa Dengan Kreativitas Siswa”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan masalah yang berkaitan dengan efikasi diri siswa dengan kreativitas siswa. Antara lain :

1. Lingkungan yang kurang kondusif menyebabkan hambatan dalam mengembangkan kreativitas siswa
2. Perilaku menyontek atau meniru hasil karya orang lain merupakan salah satu faktor tidak yakin terhadap kemampuan dirinya.
3. Rendahnya kreativitas siswa yang dimiliki siswa karena tidak percaya terhadap keyakinan dirinya.
4. Belum berkembangnya kreativitas siswa secara optimal karena tidak yakin pada diri sendiri.
5. Kurangnya rasa ingin tahu terhadap tugas-tugas yang diberikan guru
6. Siswa kurang berani dalam mengajukan pendapatnya dalam proses pembelajaran
7. Siswa kurang terampil dalam mengembangkan kreativitas
8. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, variabel pertama yaitu, Efikasi diri siswa sebagai variabel bebas (x) dan kreativitas siswa sebagai variabel terikat (y) di kelas V semester II di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Irsyad kota Bogor tahun pelajaran 2017/2018.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, identifikasi masalah di atas dapat di rumuskan masalah penelitian , sebagai berikut :

1. Apakah tidak terdapat hubungan efikasi diri siswa dengan kreativitas siswa di kelas V semester II Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Irsyad kota Bogor tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah terdapat hubungan efikasi diri siswa dengan kreativitas siswa di kelas V semester II Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Irsyad kota Bogor tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Irsyad kota Bogor dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Yaitu:

1. Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang bagaimana hubungan antara efikasi diri siswa dengan kereativitas siswa sehingga dapat di jadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

1. Praktis
2. Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan kreativitas siswa di sekolah terutama dalam peroses pembelajaran. Guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang baik sehingga siswa mempunyai efikasi diri dan kereativitas yang tinggi.

1. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga di harapkan menumbuhkan dan mengembangkan efikasi diri yang dimilikinya.

1. Sekolah

Dapat mengetahui hubungan efikasi diri siswa dengan kreativitas siswa.

1. Orang tua

Lebih memperhatikan dan meningkatkan kreativitas siswa dan efikasi diri sisiwa dengan baik serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.